

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON
EXAMPLE* BAGI SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
NEGERI NO 09 BATANG ANAI KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI



OLEH

**SILVI OKVITA
2009 / 93646**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri No 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Nama : Silvi Okvita

NIM : 93646

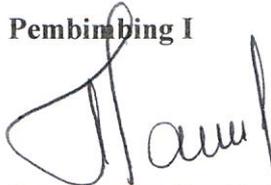
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2011

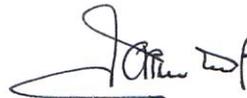
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Taufina Taufik, M.Pd.
NIP.19620504 198803 2 002

Pembimbing II



Dra. Darnis Arief, M. Pd
NIP.19520917 197603 2 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON*
EXAMPLE BAGI SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
NEGERI NO 09 BATANG ANAI KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

Nama : SILVI OKVITA
Nim : 93646
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

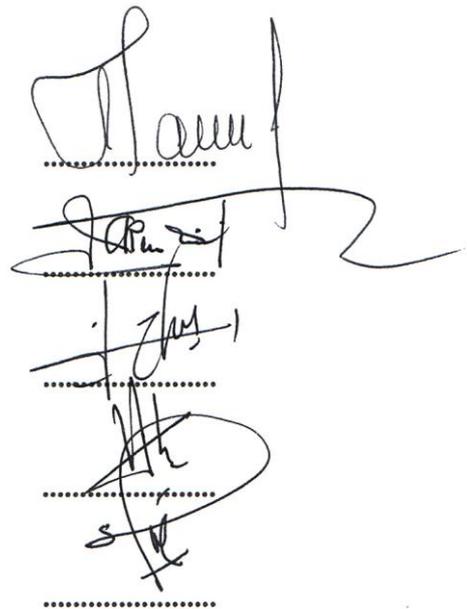
Ketua : Dr. Taufina Taufik, M.Pd

Sekretaris : Dra. Darnis Arief, M. Pd

Anggota : Dra. Elfia Sukma, M. Pd

Anggota : Dra. Asnidar

Anggota : Drs. Yunisrul



.....
.....
.....
.....
.....

ABSTRAK

Silvi Okvita, 2012 : Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri No 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan, yaitu langkanya penggunaan pendekatan atau model pembelajaran dalam pembelajaran dan minimnya penggunaan sumber alat pembelajaran. Penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca intensif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Model pembelajaran *Example Non Example* ini adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh, dapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD). Kondisi ini terlihat dari gejala-gejala yang tampak di lapangan, yaitu: (1) guru jarang menggunakan metode diskusi kelompok, (2) guru kurang menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi, (3) siswa lebih banyak diam terpaku mendengarkan penjelasan guru, (4) siswa masih malu-malu untuk membacakan hasil analisa tentang materi pembelajaran di depan kelas, (5) siswa masih takut untuk mengeluarkan pendapatnya, (6) dan saat menyimpulkan hasil pembelajaran, guru kurang melibatkan siswa. Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan pembelajaran membaca intensif lebih banyak berpedoman pada buku teks, sehingga pembelajaran tersebut membosankan bagi siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis pendekatan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di bidang pendidikan dengan materi membaca intensif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, yang siswanya berjumlah 23 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan kemampuan membaca intensif siswa dari tindakan siklus I rata-rata persentase siswa, pada tahap prabaca (aspek afektif) 57% (K), pada tahap saat baca (aspek psikomotor) 57% (K), dan pada tahap pascabaca (aspek kognitif) 52% (K). Setelah tindakan siklus II rata-rata persentase siswa, pada tahap prabaca (aspek afektif) 73% (B), pada tahap saat baca (aspek psikomotor) 83% (SB), dan pada tahap pascabaca (aspek kognitif) 74% (B). Dari hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yakninya Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri No 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”**. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dukungan dan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Darnis arief, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M. Pd, Ibu Dra. Asnidar, dan Bapak Drs. Yunisrul. selaku tim penguji.
5. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. selaku Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Mohammad Yunis, SPd. selaku kepala sekolah SDN. No 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
8. Ibu Rahmini, S.Pd. selaku wali kelas III SDN. No 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
9. Bapak dan Ibu guru staf pengajar serta pegawai SDN. No 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
10. Orang tua tercinta, kakak yang tersayang, serta sanak saudara yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang setimpal, amin ya Rabbal allamin.
11. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan dan bimbingan dari semua pihak di atas,

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir penulis.

Padang, Januari 2012

Penulis ,

SILVI OKVITA
NIM. 93646

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Membaca.....	8
a. Pengertian Membaca	8
b. Tujuan Membaca.....	9
c. Jenis-jenis Membaca	10

d. Membaca Intensif	11
e. Langkah-langkah Membaca	13
2. Hakikat Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	15
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> ...	15
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	16
c. Keباikan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	17
3. Langkah-langkah Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	17
a. Tahap Prabaca	17
b. Tahap Saat Baca	19
c. Tahap Pascabaca	19
B. Kerangka Teori	20

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
2. Alur Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian	27

a. Studi Pendahuluan.....	27
b. Perencanaan.....	28
c. Pelaksanaan	28
d. Pengamatan	30
e. Refleksi.....	30
C. Data dan Sumber Data.....	31
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Teknik Analisis Data	33

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	36
1. Hasil Penelitian Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> Siklus 1	36
a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non</i> <i>Example</i>	36
b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non</i> <i>Example</i>	40
c. Pengamatan Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non</i> <i>Example</i>	47
d. Refleksi Tindakan Pembelajaran Membaca Intensif dengan	

Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non</i> <i>Example</i>	57
2. Hasil Penelitian Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> Siklus 2	58
a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non</i> <i>Example</i>	58
b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non</i> <i>Example</i>	62
c. Pengamatan Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non</i> <i>Example</i>	69
d. Refleksi Tindakan Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non</i> <i>Example</i>	78
B. Pembahasan	80
1. Pembahasan Siklus 1	80
a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non</i> <i>Example</i> di Kelas III SD Siklus 1.....	80
b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Intensif dengan	

	Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non</i> <i>Example</i> di Kelas III SD Siklus 1.....	81
c.	Penilaian Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non</i> <i>Example</i> di Kelas III SD Siklus 1.....	84
2.	Pembahasan Siklus 2	86
a.	Perencanaan Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non</i> <i>Example</i> di Kelas III SD Siklus 2.....	86
b.	Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non</i> <i>Example</i> di Kelas III SD Siklus 2.....	87
c.	Penilaian Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> di Kelas III SD Siklus 2.....	90

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A.	Simpulan.....	92
B.	Saran	93

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan

1. Kerangka teori..... 22
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas 26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 97
2. Penilaian Proses Tahap Prabaca Siklus 1..... 106
3. Penilaian Proses Tahap Saat Baca Siklus 1 108
4. Penilaian Hasil Tahap Pascabaca Siklus 1 110
5. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan
Keterampilan Membaca Intensif dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Example Non Example* Bagi Siswa Kelas III
Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten
Padang Pariaman Siklus 1 (dari Aspek Guru) 112
6. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan
Keterampilan Membaca Intensif dengan Menggunakan Model
Pembelajaran *Example Non Example* Bagi Siswa Kelas III
Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten
Padang Pariaman Siklus 1 (dari Aspek Siswa)..... 121
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 130
8. Penilaian Proses Tahap Prabaca Siklus 2..... 139
9. Penilaian Proses Tahap Saat Baca Siklus 2 141
10. Penilaian Hasil Tahap Pascabaca Siklus 2..... 143
11. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan
Keterampilan Membaca Intensif dengan Menggunakan Model

	Pembelajaran <i>Example Non Example</i> Bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Siklus 2 (dari Aspek Guru)	146
12.	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> Bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Siklus 2 (dari Aspek Siswa)	155
13.	Surat Keterangan Izin Observasi dan Penelitian di Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman	
14.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman	

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan wawasan umum tentang penelitian, yaitu 1) latar belakang penelitian, 2) rumusan masalah penelitian, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian. Paparan tersebut penulis sajikan secara berurut sebagai berikut :

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa merupakan bagian dari kehidupan manusia. Keterampilan berbahasa tersebut ada yang bersifat *reseptif* dan ada yang bersifat *produktif*. Keterampilan berbahasa yang bersifat *reseptif* meliputi keterampilan membaca dan menyimak, sedangkan keterampilan berbahasa yang meliputi *produktif* yaitu keterampilan berbicara dan menulis. Kedua keterampilan berbahasa tersebut saling melengkapi dan keseluruhan aktifitas komunikasi. Salah satu keterampilan berbahasa yang ingin penulis uraikan adalah keterampilan yang bersifat *reseptif* yaitu membaca.

Membaca merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh sebagai usaha memperoleh pengetahuan. Berbagai macam pengetahuan didapat dari proses membaca. Menurut Sudarso (1989:84) “Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah tindakan yang terpisah-pisah meliputi pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat”. Klein, dkk. (dalam Farida, 2007:3) mengemukakan bahwa “definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, dan (3)

membaca merupakan interaksi.” Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Saleh (2006:102) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu aktifitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca.

Pembelajaran membaca akan mampu membawa siswa menghadapi tantangan ilmu pengetahuan yang setiap waktu semakin berkembang. Oleh sebab itu, peranan guru dalam mengajarkan membaca di SD sangat penting, karena pendidikan dasar merupakan langkah awal siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memahami gagasan-gagasan serta informasi dalam sebuah bacaan tidak dapat dilakukan asal membaca saja, karena itu diperlukan suatu keterampilan dalam menyerap ide-ide dan informasi tersebut, yaitu penguasaan metode dan tehnik yang baik demi keberhasilan sipembaca dalam memahami bacaan. Menurut Farida (2007:3) “Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca strategi yang digunakan akan bervariasi dengan jenis teks dan tujuan membaca”.

Salah satu strategi membaca yang dapat digunakan adalah strategi membaca intensif. Menurut Henry (1994:35) “membaca intensif adalah studi

seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek, kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari”. Sofa (2009:1) berpendapat bahwa “membaca intensif adalah membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat, akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, dan perasaan yang ada pada wacana tulis”. Syamri (2010:1) berpendapat bahwa “membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama dan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis”.

Penyampaian materi pembelajaran membaca intensif dalam proses pembelajaran di SD diperlukan pendekatan atau model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak menjadi bosan. Pendekatan atau model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dalam pengertian lain Akhmad (2008:1) menjelaskan pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, bahwa pendekatan atau model pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengaktifkan pembelajaran siswanya di dalam kelas. Beraneka ragam pendekatan dan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam

pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, masing-masingnya mempunyai keunggulan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran *Example Non Example*. Menurut Heru (2011:1) “Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan”. Menurut Kiranawati (2007:2) model pembelajaran *Example Non Example* memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar, siswa mengetahui aplikasi dari materi pembelajaran berupa contoh gambar, dan siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dalam belajar. Dari keunggulan tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam menerima dan mengaplikasikan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN No 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca intensif belum menggunakan strategi membaca yang intensif. Kondisi ini terlihat dari gejala-gejala yang tampak di lapangan, yaitu: (1) guru jarang menggunakan metode diskusi kelompok, (2) guru kurang menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi, (3) siswa lebih banyak diam terpaku mendengarkan penjelasan guru, (4) siswa masih malu-malu untuk membacakan hasil analisa tentang materi pembelajaran di

depan kelas, (5) siswa masih takut untuk mengeluarkan pendapatnya, (6) dan saat menyimpulkan hasil pembelajaran, guru kurang melibatkan siswa. Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan pembelajaran membaca intensif lebih banyak berpedoman pada buku teks, sehingga pembelajaran tersebut membosankan bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian tentang **“Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* bagi Siswa Kelas III SDN No 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah umum dari penelitian ini adalah “bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* bagi siswa kelas III SDN No 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?”. Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada tahap prabaca bagi siswa di kelas III SDN No 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada tahap saat

baca bagi siswa di kelas III SDN No 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?

3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada tahap pascabaca bagi siswa di kelas III SDN No 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini adalah “mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* bagi siswa kelas III SDN No 09 Batang Anai Padang Pariaman”. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada tahap prabaca bagi siswa di kelas III SD Negeri 09 Batang Anai Padang Pariaman.
2. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada tahap saat baca bagi siswa di kelas III SD Negeri 09 Batang Anai Padang Pariaman.
3. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada tahap pascabaca bagi siswa di kelas III SD Negeri 09 Batang Anai Padang Pariaman.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, manfaat penulisan ini adalah:

1. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis dalam mengatasi kurangnya keterampilan siswa dalam pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

2. Bagi guru

Sebagai masukan untuk mengatasi kurangnya keterampilan siswa dalam pembelajaran membaca intensif.

3. Bagi pembaca

Sebagai penambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi kurangnya keterampilan siswa dalam pembelajaran membaca intensif..

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini, secara berurutan akan penulis paparkan hal-hal tentang: 1) kajian teori yang meliputi (a) hakikat membaca, (b) hakikat model pembelajaran *Example Non Example*, (c) Langkah-langkah Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example*. 2) kerangka teori. Paparan tersebut adalah sebagai berikut.

A. Kajian Teori

1. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Hodgson (dalam Henry 1994:7) “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.” Klein (dalam Farida 2007:3) berpendapat bahwa “membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, dan (3) membaca merupakan interaktif.” Tampubolon (2009:1) berpendapat pada hakikatnya “membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf”. Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian-bagian tubuh khususnya mata, yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi.

Dari berbagai pendapat para di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan kemampuan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk lambang-lambang grafis yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari tulisan tersebut.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca menurut Henry (1994:9) adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Blaton (dalam Farida 2007:11), tujuan membaca adalah:

(1) kesenangan, (2) menjelaskan membaca nyaring, (3)menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7)mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Nurhadi (2004:11), tujuan membaca adalah:

(1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, (2)merangkap ide pokok atau gagasan utama buku secara cepat, (3) mendapat informasi tentang sesuatu, (4) mengenal makna kata-kata sulit, (5) mengetahui peristiwa penting yang terjadi di sekolah dunia, (6) memperoleh kenikmatan dari karya fisik, (7)memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan, (8)mencari merek barang yang cocok untuk dibeli dan menilai kebenaran gagasan pengarang atau penulis.

Menurut Henry (1994:9), tujuan membaca adalah:

(1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*), (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), (3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), (4) membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*), (5) membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*), (6) membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*), (7) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Dari pendapat para di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, kenikmatan baik secara tersurat maupun tersirat, serta menambahkan kemampuan atau potensi pada diri siswa.

c. Jenis-jenis Membaca

Menurut Henry (1994:22) membaca dibagi atas dua yaitu, membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang. Jenis membaca yang tergolong membaca nyaring diantaranya membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca berita. Membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca intensif dan ekstensif. Membaca ekstensif adalah membaca secara luas, obyeknya meliputi sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu singkat. Jenis membaca yang tergolong membaca ekstensif antara lain membaca

memindai, membaca sekilas, membaca pustaka, dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk membaca intensif adalah membaca pemahaman.

Saleh (2006:107) menggolongkan membaca menjadi beberapa jenis, antara lain membaca nyaring, membaca bersuara, membaca intensif, membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca pustaka.

Berdasarkan beberapa jenis membaca di atas, peneliti memfokuskan untuk membahas tentang jenis membaca intensif. Membaca intensif adalah membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat, akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, dan perasaan yang ada pada wacana tulis.

d. Membaca Intensif

Menurut Henry (1994:35) “membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek, kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari”. Sofa (2009:1) berpendapat bahwa “membaca intensif adalah membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat, akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, dan perasaan yang ada pada wacana tulis”. Syamri (2010:1) berpendapat bahwa “membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama dan merupakan

salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis”.

Berdasarkan pendapat para di atas dapat disimpulkan bahwa membaca intensif merupakan studi saksama, telaah teliti, serta pemahaman terinci terhadap suatu bacaan sehingga timbul pemahaman yang tinggi terhadap wacana tulis yang dibaca.

Karakteristik membaca intensif menurut Sofa adalah:

1. Membaca untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggi dan dapat mengingat dalam waktu yang lama.
2. Membaca secara detail untuk mendapatkan pemahaman dari seluruh bagian teks.
3. Cara membaca sebagai dasar untuk belajar memahami secara baik dan mengingat lebih lama.
4. Membaca intensif bukan menggunakan cara membaca tunggal (menggunakan berbagai variasi teknik membaca seperti *scanning*, *skimming*, membaca komprehensif, dan teknik lain).
5. Tujuan membaca intensif adalah pengembangan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana.
6. Kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa membaca kalimat-kalimat dalam teks secara cermat dan penuh konsentrasi.

Kecermatan tersebut juga dalam upaya menemukan kesalahan struktur, penggunaan kosakata, dan penggunaan ejaan/tanda baca.

7. Kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.
8. Kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa mengubah/menerjemahkan wacana-wacana tulis yang mengandung informasi padat menjadi uraian (misalnya: membaca intensif tabel, grafik, iklan baris, dan sebagainya).

Tujuan utama membaca intensif adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial, pola-pola sikap dan tujuan sang pengarang, dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran membaca intensif, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

e. Langkah-langkah Membaca

Menurut Bursns (dalam Farida, 2007:99) beberapa langkah-langkah membaca yaitu:

1. Kegiatan prabaca, yaitu kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Ini dapat

dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca dan drama kreatif.

2. Kegiatan saat baca, ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami isi bacaan yang dibaca.
3. Kegiatan pascabaca, ini merupakan saat untuk membantu siswa memperoleh informasi yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya, sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Menurut Kholid (2009:3) beberapa langkah dalam kegiatan membaca, yaitu kegiatan pramembaca, kegiatan membaca, dan kegiatan pascamembaca. Kegiatan Pramembaca, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan membaca sebagai jembatan untuk dapat memahami bacaan dan agar dapat melaksanakan kegiatan pascamembaca dengan cepat dan mudah. Kegiatan membaca, yaitu kegiatan memahami teks yang dibaca. Kegiatan pascamembaca, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan setelah melaksanakan kegiatan membaca untuk mengecek atau menguji pemahaman terhadap bacaan yang telah dibaca.

Saleh (2006:110) membagi langkah-langkah membaca menjadi tiga tahap, yaitu (1) prabaca, (2) saat baca, (3) pascabaca. Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan, kegiatan ini dapat dilakukan

dengan cara memperhatikan judul dan gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. Tahap saat baca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Berdasarkan pendapat para di atas dapat disimpulkan, bahwa langkah-langkah membaca dibagi atas tiga tahap, yaitu tahap prabaca yang merupakan tahap pengajaran yang dilakukan sebelum membaca, saat baca merupakan tahap saat siswa memahami isi bacaan, dan pascabaca merupakan tahap siswa untuk memperoleh informasi dari bacaan yang dibaca.

2. Hakikat Model Pembelajaran *Example Non Example*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Example Non Example*

Menurut Heru (2011:1) “model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan”. Kiranawati (2007:1) berpendapat bahwa “model pembelajaran *Example Non Example*

adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh, contoh tersebut dapat berupa kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar”. Rahmad (2009:1) berpendapat bahwa “model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh, dapat dari kasus atau gambar yang tentunya relevan dengan Kompetensi Dasar”.

Berdasarkan pendapat para di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa model pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh, baik berupa gambar atau kasus dalam menyampaikan materi pembelajaran.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Example Non Example*

Menurut Rahmad (2009:1) langkah-langkah dari model pembelajaran *Example Non Example* adalah sebagai berikut:

- (1) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa,
- (2) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar,
- (3) guru menempelkan gambar di papan tulis, ditayangkan melalui OHP atau LCD proyektor melalui komputer atau laptop,
- (4) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar,
- (5) melalui diskusi kelompok 3-4 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas atau lembar kerja,
- (6) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan lembar kerja atau hasil diskusinya,
- (7) mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai,
- (8) kesimpulan.

Menurut Kiranawati (2007:1) langkah-langkah dari model pembelajaran *Example Non Example* adalah sebagai berikut:

(1) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan lewat OHP, (3) guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisa gambar, (4) melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas, (5) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, (6) mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, (7) kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para di atas, penulis dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example* yang dikemukakan oleh Rachmad.

c. Kebaikan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Kebaikan dari model pembelajaran *Example Non Example* menurut Kiranawati (2007:1) adalah: (1) Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar, (2) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, (3) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Kekurangan dari model pembelajaran *Example Non Example* menurut Kiranawati (2007:1) adalah: (1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar, (2) Memakan waktu yang lama.

3. Langkah-langkah Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Langkah-langkah membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* adalah:

a. Tahap Prabaca

Langkah 1: siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa.

Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang mana tiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Siswa dibagi berdasarkan tempat duduk yang terdekat. Hal ini dilakukan agar siswa tidak sulit atau ribut dalam menentukan anggota kelompoknya.

Langkah 2: guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran/KD.

Pada tahap ini diharapkan guru memilih gambar bacaan yang belum pernah dibaca oleh siswa sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memancing rasa ingin tahu siswa akan gambar tersebut.

Langkah 3: guru menempelkan gambar dipapan tulis.

Pada tahap ini guru menempelkan gambar yang akan dipelajari di papan tulis.

Langkah 4: guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar.

Pada tahap ini guru menugasi para siswa untuk memperhatikan dan menganalisa isi dari gambar yang telah ditempel di papan tulis, ini dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya.

Langkah 5: melalui diskusi kelompok 2-4 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas/lembar kerja.

Pada tahap ini guru membagikan lembar kerja siswa, kemudian siswa mengisinya sesuai dengan analisa mereka secara berkelompok. Langkah 6: tiap kelompok diberi kesempatan membacakan lembar kerja/hasil diskusinya.

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas secara bergantian.

b. Tahap Saat Baca

Langkah 7: mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pada tahap ini guru menerima semua komentar dari hasil diskusi siswa. Kemudian guru menjelaskan isi bacaan yang sebenarnya dari gambar yang telah ada.

Guru membagikan teks bacaan kepada siswa, kemudian guru menugasi siswa membaca intensif teks bacaan tersebut. Setelah siswa membaca intensif teks bacaan tersebut, siswa ditugaskan untuk menemukan kalimat utama dari tiap-tiap paragraf.

c. Tahap Pascabaca

Langkah 8: kesimpulan

Pada tahap ini siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan menemukan pesan moral yang terdapat di dalam teks bacaan tersebut. Dari pesan moral tersebut,

diharapkan siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

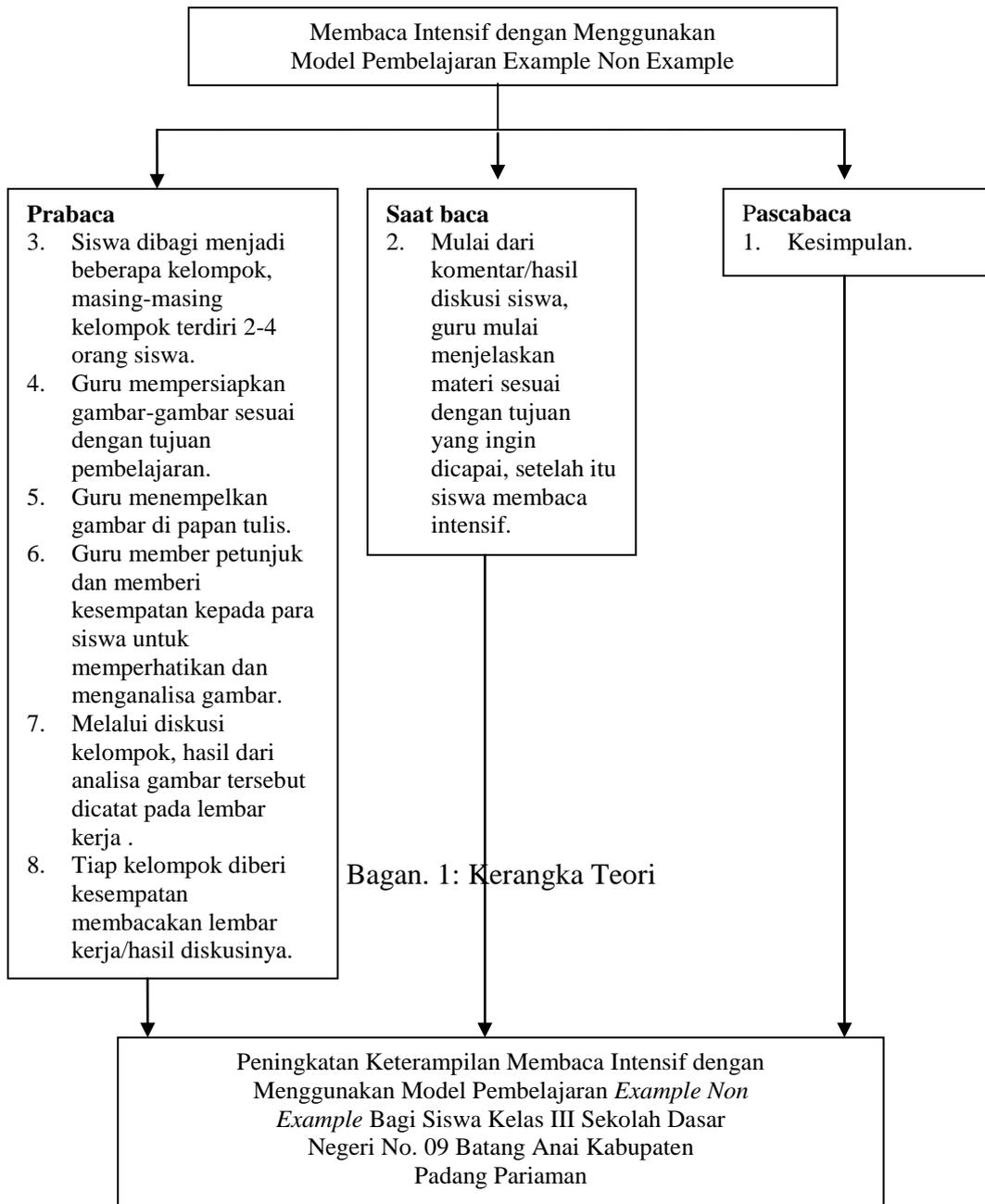
B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca intensif pada siswa kelas III SD bertujuan agar siswa dapat memahami teks bacaan sesuai dengan isi bacaan. Pembelajaran membaca menurut model pembelajaran *Example Non Example* bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *Example* dan *Non Example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Proses pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap prabaca, yaitu kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca, di antaranya:
 - a. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masingnya terdiri dari 2 orang.
 - b. Guru mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - c. Guru menempelkan gambar di papan tulis.
 - d. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis gambar.
 - e. Melalui diskusi kelompok hasil analisis gambar tersebut ditulis pada lembar kerja yang telah disediakan.

- f. Tiap kelompok berkesempatan untuk membacakan lembar kerjanya di depan kelas.
2. Tahap saat baca, yaitu merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami isi bacaan, di antaranya:
 - g. Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu siswa dapat menjelaskan isi cerita. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca cerita sesungguhnya dari gambar tersebut secara intensif.
 3. Tahap pascabaca yaitu merupakan saat untuk membantu siswa memperoleh informasi yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya, sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi atau berupa kesimpulan pembelajaran yang telah dibahas.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example pada tahap prabaca dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (a) membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang siswa, dalam pembagian kelompok ini diambil berdasarkan teman sebangku siswa, ini bertujuan untuk mempermudah siswa supaya tidak ribut, (b) guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam kegiatan ini gambar yang digunakan diharapkan menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa, (c) guru menempelkan gambar di papan tulis, (d) guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar yang telah dipajang di papan tulis, (e) melalui diskusi kelompok, hasil dari analisa gambar tersebut dicatat pada lembar kerja, (f) tiap kelompok membacakan hasil prediksinya di depan kelas melalui perwakilan kelompok, setiap kelompok mendapatkan kesempatan yang sama.
2. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example pada tahap saat baca dilaksanakan dengan langkah pembelajaran sebagai berikut: (g) mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai

dengan tujuan yang ingin dicapai, setelah itu siswa membaca intensif, dengan kegiatan ini siswa mampu untuk menjelaskan isi dari cerita yang dibacanya.

3. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada tahap pascabaca dilaksanakan dengan langkah pembelajaran sebagai berikut: (h) kesimpulan, pada langkah ini siswa dapat menemukan pesan moral dari cerita tersebut dan diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan pembaca. Saran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala sekolah untuk dapat memantau guru dalam penggunaan model dan pendekatan mengajar yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, kepala sekolah hendaklah memberikan motivasi kepada guru kelas agar mampu menyelenggarakan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
2. Diharapkan guru SD agar dapat menggunakan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan supaya siswa termotivasi dalam belajar. Di samping itu, pengelolaan kelas dan pemberian penghargaan juga tidak bisa diabaikan, karena semuanya itu dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

3. Diharapkan kepada pembaca untuk lebih memahami dan mengenal salah satu pendekatan dalam pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.